

## Manajemen Koperasi Gema Nusa Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Cilogok Kabupaten Banyumas Tahun 2023

Tonah<sup>1</sup>, Ariesta Amanda<sup>2</sup>, Chamid Sutikno<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto; Indonesia

Correspondence e-mail\*, [tonahhidayah@gmail.com](mailto:tonahhidayah@gmail.com)<sup>1</sup>, [ariestaamanda92@gmail.com](mailto:ariestaamanda92@gmail.com)<sup>2</sup>, [sutiknochamid@gmail.com](mailto:sutiknochamid@gmail.com)<sup>3</sup>

Submitted:

Revised: 2024/07/01;

Accepted: 2024/07/05;

Published: 2024/07/12

### Abstract

The aim of this research is to analyze the management of the Gema Nusa Cooperative in an effort to improve the welfare of its members and support local socio-religious organizations. The research method used is a qualitative approach with a case study design. Data collection was conducted through interviews, observations, and documentation studies. Data analysis includes three data processing flows, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validation uses data triangulation, which is a data collection technique that combines various existing data and sources. The results show that Gema Nusa Cooperative has implemented management functions quite well, but still has some weaknesses in terms of strategic planning and supervision. Therefore, Gema Nusa Cooperative needs to develop a comprehensive organizational strategic planning, develop an effective and efficient organizational structure, and apply the principles of good cooperative governance that includes a performance monitoring and evaluation system, performance feedback, and responsive and collaborative problem solving. Collectively, with the increase in management capacity, it is expected that Gema Nusa Cooperative can be more optimal in improving the welfare of its members.

### Keywords



Ansor Youth Movement, Cooperatives, Management

© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

## PENDAHULUAN

Pemerintah memainkan peran penting dalam mengatur dan mengawasi sektor-sektor kunci guna menjaga stabilitas ekonomi dan melindungi kepentingan rakyat.<sup>1</sup> Dalam sistem ekonomi Pancasila, terdapat tiga kelompok pelaku utama: BUMN/BUMD, sektor swasta, dan koperasi. Prinsip utama sistem ini adalah mengedepankan peran koperasi sebagai fondasi perekonomian berdasarkan prinsip kekeluargaan, bukan dominasi modal.<sup>2</sup> Koperasi, yang

<sup>1</sup> Syahril Sidiq, "Interseksi Hukum Dan Ekonomi: Analisis Komprehensif Terhadap Dinamika Regulasi Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi," *Muhammadiyah Law Review* 7, no. 2 (2023): 39–59.

<sup>2</sup> Alvien Septian Haerisma, "Konsepsi Pemikiran Dasar Ekonomi Islam, Ekonomi Pancasila Dan Ekonomi

berlandaskan prinsip kekeluargaan, merupakan badan usaha yang krusial bagi kemajuan ekonomi Indonesia.<sup>3</sup> Menciptakan semangat kewirausahaan di kalangan pengurus dan anggota koperasi adalah langkah awal menuju suksesnya gerakan koperasi di Indonesia. Menurut UUD 1945, khususnya Pasal 33 ayat (1), sistem ekonomi Indonesia diorganisir sebagai usaha bersama berdasarkan prinsip kekeluargaan, dengan koperasi sebagai bentuk perusahaan yang sesuai dengan prinsip ini.<sup>4</sup>

Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 1992 menegaskan koperasi sebagai badan hukum yang didasarkan pada prinsip gotong royong, dimana anggota bekerja sama untuk meningkatkan kesejahteraan bersama.<sup>5</sup> Koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat dengan mendorong penyimpanan sumber daya, pendidikan pentingnya kerja sama, dan menjalankan usaha di sektor ekonomi. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dengan hak dan kewajiban yang sama, dan setiap individu dapat bergabung atau keluar sesuai keinginan setelah memenuhi persyaratan dalam Anggaran Dasar.<sup>6</sup> Koperasi berperan signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan sektor ekonomi kecil dan menengah,<sup>7</sup> melalui langkah-langkah strategis seperti mengembangkan unit usaha yang dimiliki koperasi.

Saat ini jumlah koperasi di Indonesia terus meningkat. Menurut data yang dikutip dari Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, jumlah koperasi aktif di Indonesia sebanyak 130.354 unit dengan volume usaha sebesar Rp197,88 triliun pada 2022. Jumlah tersebut meningkat 1,96% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebanyak 127.846 unit dengan volume usaha Rp182,35 triliun (dataindonesia.id, 2022). Seiring berjalannya waktu, koperasi mengalami pertumbuhan yang cukup mencolok. Jumlah koperasi di Kabupaten Banyumas untuk keadaan akhir tahun 2018 ada sebanyak 552 unit, sementara akhir tahun 2017 tercatat ada 546 unit.

Jenis koperasi yang cukup banyak adalah koperasi Non KUD yaitu sebanyak 552 unit (bertambah 6 unit dibanding tahun lalu). Sementara KUD stabil pada jumlah 25 unit, dengan

---

Kerakyatan Untuk Kesejahteraan Masyarakat,” *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah* 4, no. 2 (2019): 187–99.

<sup>3</sup> Mudemar A Rasyidi, “Mengembalikan Koperasi Kepada Jatidirinya Berdasarkan Ketentuan-Ketentuan Dan Peraturan-Peraturan Yang Berlaku Di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah M-Progress* 8, no. 1 (2021).

<sup>4</sup> M Sofyan Pulungan, “Konsep Bangun Perusahaan Koperasi: Kerangka Pemikiran Badan Usaha Yang Ideal Menurut Pasal 33 Ayat (1) UUD 1945,” *Jurnal Hukum & Pembangunan* 49, no. 2 (2019): 241–64.

<sup>5</sup> Ahmad Yusuf, “Tinjauan Yuridis Terhadap Perlindungan Nasabah Koperasi Simpan Pinjam Indosurya Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian,” *J Chem Phys* 35 (2021): 2210–33; Samsudin Samsudin, “Implementasi Kebijakan Permodalan Koperasi Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian, Khususnya Pasal 44 Pada Unit Simpan Pinjam Koperasi Serba Usaha (KSU) Bangkit Jaya Kabupaten Dompu,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 27531–39.

<sup>6</sup> Basri Bado and Hastuty Mustakim, “EKONOMIKA KOPERASI DAN UKM” (Yayasan Khalifah Cendekia Mandiri, 2023).

<sup>7</sup> Fiqih Putra Arifandy, Norsain Norsain, and Imam Darul Firmansyah, “Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Nelayan: Perspektif Modal Kerja,” *Jurnal Akademi Akuntansi* 3, no. 1 (2020): 118–32.

jumlah anggota sebanyak 22.880 orang dan besar modal sekitar 46.436 juta rupiah. Jumlah koperasi berbadan hukum di Kabupaten Banyumas pada tahun 2018 yaitu 552 unit dengan jumlah anggota 115.409 orang. Koperasi Serba Usaha (KSU) dengan jumlah 178 unit dan anggota sebanyak 11.832 orang merupakan jenis koperasi berbadan hukum terbanyak (banyumaskab.go.id, 2019).

Kecamatan Cilongok sebagai kecamatan dengan jumlah penduduk terpadat di Kabupaten Banyumas terdapat koperasi sebanyak 8 unit salah satunya adalah Koperasi Serba Usaha Gema Nusa. Koperasi di Kecamatan Cilongok. Berikut adalah daftar nama koperasi di Kecamatan Cilongok.

Tabel 1. Jumlah koperasi di Kecamatan cilongok

No	Nama Koperasi	Alamat
1.	KUD Rukun Tani	Pernasidi, Jln. Raya Cilongok no. 15
2.	KSP Cokro utama	Jln. Cokro Utama No. 10 Dusun I Cikidang
3.	Kogat Adversiting	Dusun II Pernasidi
4.	KSP Bhina raharja	Jln.Ajibarang-Purwokerto Dusun II Pernasidi
5.	KSU Gema Nusa	Jln. Kalimanggis Selatan, Cilongok
6.	KSP Graha Mandiri	Cilongok Jl. Kali manggis
7.	KSU Muamalat Mandiri	Pernasidi, Jln. Raya Pernasidi no. 09
8.	KSU Basmalah	Rancamaya, Jln. Kalipancur rt 01/04

Sumber: (Kecamatan Cilongok, 2023)

Koperasi Gema Nusa, yang didirikan oleh Pengurus Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor dan Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Kecamatan Cilongok. Koperasi Gema Nusa didirikan dengan prinsip "dari anggota, oleh anggota, untuk anggota," telah menjadi entitas penting dalam masyarakat NU di Kecamatan Cilongok. Koperasi ini berperan dalam menghadirkan solusi ekonomi yang lebih baik bagi anggotanya dan masyarakat luas. Oleh karena itu, penelitian manajemen terkait Koperasi Gema Nusa sangat penting untuk memahami sejauh mana koperasi ini efektif dalam mencapai tujuannya dan dampaknya terhadap anggota dan masyarakat. Dalam beberapa tahun terakhir, Koperasi Gema Nusa telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam hal aset dan memberikan layanan yang lebih baik kepada anggota.

Koperasi Serba Usaha Gema Nusa telah memberikan dampak positif pada anggotanya dengan menyediakan pinjaman dengan biaya jasa yang lebih rendah dan harga barang yang lebih murah. Saat ini koperasi gema nusa sudah memiliki anggota sebanyak 667 orang per tanggal 31 desember 2022. KSU Gema Nusa memiliki 3 unit usaha sebanyak 3 yaitu: tabungan simpan

Pinjam, perdagangan/pertokoan, layanan umum. KSU Gema Nusa telah memiliki gedung kantor sendiri. Sampai dengan saat ini uang yang berputar untuk simpan pinjam kurang lebih sebesar 5.3 milyar dengan aset kekayaan koperasi sebesar Rp 2.706.888.934.00.

Adapun perbandingan antara keuntungan yang diperoleh dan sisa hasil usaha adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Perbandingan antara keuntungan yang diperoleh dan sisa hasil usaha KSU Gema Nusa

Tahun	Keuntungan	SHU
2019	Rp. 312.044.734	Rp. 50.549.310
2020	Rp. 335.230.000	Rp. 51.970.894
2021	Rp. 348.690.000	Rp. 76.276.776
2022	Rp. 402.055.754	Rp. 52.544.518

Sumber: (KSU Gema Nusa, 2023)

Tabel di atas menunjukkan kinerja finansial Koperasi Serba Usaha Gema Nusa dari tahun 2019 hingga 2022, dengan tren positif dalam pencapaian keuntungan dan Sisa Hasil Usaha (SHU). Pada tahun 2019, koperasi mencatat keuntungan Rp 312.044.734 dengan SHU Rp 50.549.310. Tahun berikutnya, keuntungan meningkat menjadi Rp 335.230.000 dengan SHU Rp 51.970.894. Pada tahun 2021, keuntungan mencapai Rp 348.690.000 dengan SHU Rp 76.276.776. Puncaknya pada tahun 2022, keuntungan tercatat Rp 402.055.754 dengan SHU Rp 52.544.518. Koperasi Gema Nusa tidak hanya meningkatkan kesejahteraan anggotanya, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan sosial di Kecamatan Cilongok. Uniknya, sebagian SHU disalurkan ke organisasi GP Ansor dan MWC NU setempat, membantu mereka mandiri secara finansial. Ini menunjukkan peran ganda koperasi sebagai entitas bisnis dan pendukung organisasi sosial keagamaan.

Beberapa penelitian sebelumnya hasil penelitian Handayani et al., (2022) ini menunjukkan bahwa pelatihan dasar manajemen secara berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan produktivitas kerja pelaku usaha kecil menengah dan koperasi binaan Gerakan Pemuda Ansor di Kelurahan Pagedangan, Kecamatan Pagedangan, Tangerang selama pandemi Covid-19.<sup>8</sup> Hasil penelitian Rahmanto, (2021) ini adalah pengembangan sistem manajemen koperasi berbasis web untuk Koperasi Primkop Kartika Gatam, yang memfasilitasi aplikasi pinjaman online, histori simpan pinjam, serta perhitungan otomatis total recap simpanan dan pinjaman berdasarkan tanggal

<sup>8</sup> Rima Handayani, Lili Sularmi, and Fitri Sabina, "Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Tengah Pandemi Covid-19 Gerakan Pemuda Ansor Nahdlatul Ulama Kelurahan Pagedangan Kecamatan Pagedangan Tangerang," *Praxis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 161–64.

dan bulan laporan.<sup>9</sup>

Novelty penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan menggabungkan analisis mendalam mengenai manajemen Koperasi Gema Nusa yang berlandaskan prinsip-prinsip kekeluargaan dengan peran sosialnya yang unik dalam mendukung organisasi Gerakan Pemuda Anshor dan Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama di Kecamatan Cilongok. Berbeda dari studi-studi sebelumnya, penelitian ini tidak hanya mengevaluasi fungsi manajemen koperasi dalam konteks ekonomi, tetapi juga mengkaji dampak pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) yang tidak konvensional kepada organisasi sosial keagamaan setempat, yang memberikan dimensi sosial dan ekonomi yang terintegrasi dan menyeluruh.

Gap Penelitian ini, meskipun banyak penelitian telah membahas peran dan kinerja koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya, terdapat kekurangan dalam literatur yang mengkaji koperasi dengan model pembagian SHU yang secara langsung mendukung organisasi sosial keagamaan. Penelitian sebelumnya cenderung fokus pada aspek ekonomi dan manajerial koperasi tanpa mempertimbangkan interaksi dan kontribusi koperasi terhadap entitas sosial lainnya dalam komunitas. Dengan demikian, studi ini mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis bagaimana Koperasi Gema Nusa, melalui kebijakan pembagian SHU yang inovatif, mampu mendukung organisasi sosial keagamaan sambil tetap meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis manajemen Koperasi Gema Nusa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan mendukung organisasi sosial keagamaan setempat.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi.<sup>10</sup> Dalam studi ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama atau sarana untuk mengumpulkan data penelitian. Peneliti merupakan sumber daya manusia yang berperan vital dalam mengamati, mewawancarai, dan terlibat langsung dengan subjek atau fenomena yang diteliti untuk memperoleh informasi dan data secara langsung dari lapangan. Teknik pemilihan sampling menggunakan metode purposif sampling. Informan penelitian meliputi pengurus dan anggota

---

<sup>9</sup> Yuri Rahmanto, "Rancang Bangun Sistem Informasi Manajemen Koperasi Menggunakan Metode Web Engineering (Studi Kasus: Primkop Kartika Gatam)," *Jurnal Data Mining Dan Sistem Informasi* 2, no. 1 (2021): 24–30.

<sup>10</sup> Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Pt Kanisius, 2021).

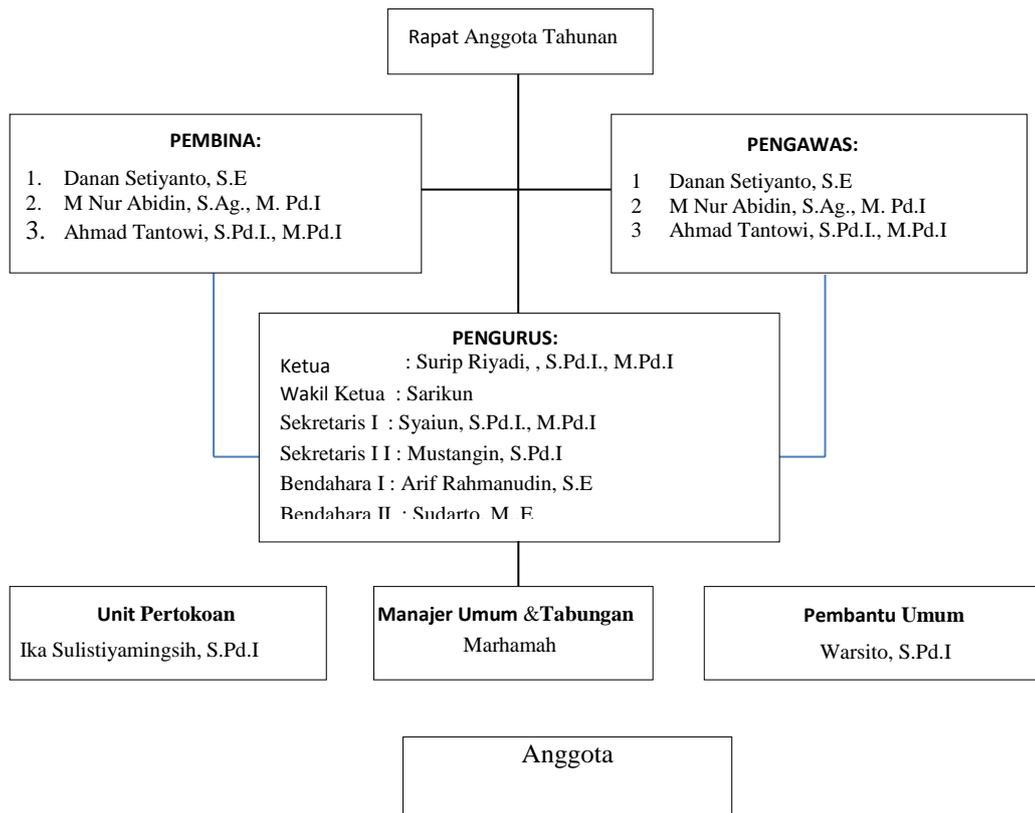
Koperasi Gema Nusa. Analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi tiga alur pengolahan data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian kualitatif melibatkan proses penting, seperti mengajukan pertanyaan penelitian dan prosedur tertentu, mengumpulkan data spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema khusus menuju tema-tema umum, serta memaknai data tersebut. Laporan akhir penelitian kualitatif memiliki struktur yang fleksibel. Setiap peneliti yang terlibat dalam penelitian kualitatif harus menerapkan pendekatan induktif, berfokus pada pemaknaan individual, dan memahami kompleksitas permasalahan yang diteliti. Penelitian ini menggunakan teori Terry, (1998) yang dianalisis melalui 4 aspek yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) sehingga peneliti dapat menjelaskan dari sisi manajemen dalam koperasi tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menginformasikan Koperasi Gema Nusa merupakan koperasi serba usaha yang telah berdiri sejak tahun 2008, sebelum mempunyai gedung sendiri menempati kantor MWC NU Kecamatan Cilongok selanjutnya mengontrak di rumah H. Nudi dan 2 tahun terakhir sebelum mempunyai Gedung sendiri menggunakan Gedung Muslimat Anak Cabang Cilongok, tahun 2020 menempati gedung kantor sendiri. Koperasi Gema Nusa berlokasi di Jalan Kalimanggis Selatan, Desa Cilongok, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Koperasi ini didirikan atas prakarsa Pengurus Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) dan Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC NU) Kecamatan Cilongok. Dengan misi untuk membantu meningkatkan kesejahteraan para anggota dan masyarakat di sekitarnya, Koperasi Gema Nusa berkomitmen untuk memberikan manfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Koperasi Gema Nusa dikelola oleh kepengurusan yang dipilih dari dan oleh anggota melalui Rapat Anggota Tahunan (RAT). Sistem pemilihan kepengurusan secara demokratis ini mencerminkan prinsip koperasi yang menjunjung tinggi nilai-nilai partisipasi dan kesetaraan antar anggota. Struktur kepengurusan terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan beberapa anggota pengurus lainnya yang memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam menjalankan roda organisasi. Berikut adalah bagan Struktur Pengurus Koperasi Gema Nusa.

Gambar 1. Bagan Kepengurusan Koperasi Gema Nusa



Bagan struktur koperasi Gema Nusa di atas memberikan gambaran yang jelas mengenai hierarki dan pembagian tanggung jawab dalam mengelola kegiatan operasional koperasi. Dengan adanya pembagian tugas yang terstruktur, diharapkan koperasi dapat beroperasi secara efisien dan mencapai tujuannya dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat sekitar. Sampai bulan Desember 2022, Koperasi Gema Nusa memiliki 667 orang anggota yang berasal dari kalangan anggota GP Ansor dan masyarakat umum di sekitar Kecamatan Cilongok. Secara umum, mayoritas anggota adalah perempuan dengan usia produktif. Koperasi Gema Nusa menjalankan 3 unit usaha, meliputi tabungan simpan pinjam, perdagangan/pertokoan dalam bentuk mini market, layanan umum seperti pembayaran listrik, token seluler, tabungan haji dan umrah dan lain-lain. Koperasi ini juga telah memiliki kantor dan gedung pertemuan sendiri sejak tahun 2020 yang beralamat di Jalan Kalimanggis selatan, Desa Cilongok, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

Koperasi Gema Nusa telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam mengelola organisasinya sehingga dapat dikatakan berhasil, meliputi:

### **Perencanaan (*Planning*) Pada Koperasi Gema Nusa**

Koperasi Gema Nusa telah memiliki dokumen perencanaan strategis lima tahunan yang disebut Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP). Dokumen ini mencakup visi, misi, tujuan,

sasaran, dan strategi yang ingin dicapai koperasi dalam lima tahun ke depan, termasuk rencana untuk membeli saham Klinik NU Medika. Selain itu, terdapat juga perencanaan jangka pendek berupa rencana kerja dan anggaran tahunan yang menjabarkan program dan kegiatan selama satu tahun, seperti mengadakan rapat anggota tahunan. Perencanaan ini dinilai sudah komprehensif dan terintegrasi, sejalan dengan penelitian Hidayat dan Aslami (2022) yang menunjukkan bahwa integrasi perencanaan jangka panjang dan pendek mendukung pencapaian tujuan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota.

Visi jangka panjang Koperasi Gema Nusa adalah menjadi koperasi terkemuka di bidang perdagangan hasil pertanian dalam sepuluh tahun ke depan. Namun, fokus utama dalam perencanaan tahunan masih pada kegiatan simpan pinjam bagi anggota. Perencanaan jangka panjang mencakup pembangunan pusat niaga modern, pengadaan alat pengolahan hasil pertanian, dan pengembangan jaringan pemasaran produk ke luar daerah. Alokasi anggaran tahunan diatur secara bertahap untuk mendukung visi jangka panjang ini. Temuan ini didukung oleh penelitian Siregar (2023) yang menekankan pentingnya perencanaan komprehensif untuk mencapai tujuan koperasi.

Perencanaan Koperasi Gema Nusa juga dinilai terintegrasi dengan baik. Program kerja tahunan mendukung pencapaian sasaran jangka panjang, seperti pembangunan pusat niaga skala kecil atau perluasan jaringan pemasaran secara bertahap. Sinergi antara perencanaan jangka panjang dan pendek dinilai positif dalam mencapai visi koperasi. Hal ini didukung oleh penelitian Astuti dan Maharani (2020) yang mengungkapkan pentingnya strategi pengembangan yang terintegrasi untuk mencapai kesejahteraan anggota. Menurut Terry (1998), perencanaan yang baik melibatkan penentuan tujuan organisasi, menetapkan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar untuk mencapainya.<sup>11</sup> Koperasi Gema Nusa telah melibatkan pengurus inti dalam merumuskan RPJP yang terbagi menjadi lima bidang: Organisasi, Administrasi, Usaha, Permodalan, serta Sarana dan Prasarana. RPJP ini dibahas dan disahkan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT). Namun, proses penyusunan ini perlu lebih melibatkan seluruh unsur anggota, termasuk pemuda dan perempuan, sebagaimana disarankan oleh penelitian Siti Akmalia (2022).

Dari segi substansi, dokumen RPJP Koperasi Gema Nusa sudah memuat program-program prioritas dan indikator kinerja yang terukur, serta keselarasan antara visi, misi, tujuan, sasaran,

<sup>11</sup> Amini Amini et al., "Implementasi Perencanaan (Planning) Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus SDIT Ma'had Muhammad Saman Sunggal)," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 1 (2023): 1546-53.

dan strategi. Hasil ini konsisten dengan penelitian Arsyad dkk. (2022) yang menekankan pentingnya keterukuran dan keselarasan dalam perencanaan strategis koperasi.

### **Pengorganisasian (*Organizing*) Pada Koperasi Gema Nusa**

Koperasi Gema Nusa menerapkan pengorganisasian sumber daya manusia melalui pembagian tugas dan tanggung jawab berdasarkan unit kerja. Setiap personel memiliki uraian jabatan (*job description*) yang rinci, menjelaskan peran, fungsi, dan tanggung jawab mereka secara spesifik. Menurut Terry (1998, dalam Murugesan, 2017), pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan yang efektif antara individu sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Tujuan dan strategi yang dilakukan oleh Koperasi Gema Nusa antara lain adalah menyelenggarakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) tepat waktu paling lambat tanggal 31 Maret setiap tahunnya, meningkatkan efektivitas kinerja pengurus dan karyawan, serta meningkatkan hubungan kerja sama yang saling menguntungkan dengan lembaga, koperasi, dan badan usaha lainnya. Struktur organisasi Koperasi Gema Nusa telah mencerminkan praktik terbaik untuk organisasi koperasi. Rapat Anggota sebagai pemegang kekuasaan tertinggi berperan aktif dalam menetapkan kebijakan serta melakukan pengawasan kinerja pengurus. Pengurus, yang dipimpin oleh Ketua Koperasi, sangat efektif dalam mengkoordinasikan dan mengintegrasikan semua unit kerja di bawahnya. Pembagian tugas di antara unit organisasi, unit administrasi, unit usaha, unit permodalan, serta unit sarana dan prasarana berjalan tanpa tumpang tindih fungsi. Setiap unit kerja memiliki uraian tugas yang rinci untuk setiap personel, sehingga pembagian kerja dan tanggung jawab menjadi sangat jelas. Interaksi dan koordinasi antar unit juga berjalan sangat lancar dan responsif guna memastikan pencapaian tujuan organisasi.

Struktur semacam ini sangat mendukung kinerja operasional koperasi secara keseluruhan karena masing-masing bagian dan personel bekerja sesuai peran, fungsi, dan tugasnya masing-masing dengan penuh sinkronisasi. Efisiensi dan efektivitas kerja menjadi sangat optimal, yang pada akhirnya memberikan pelayanan prima kepada para anggota koperasi. Hal ini sejalan dengan temuan peneliti Novia dan Sutrisno (2021) yang menyatakan bahwa pembagian tugas dan wewenang yang jelas berdasarkan prinsip spesialisasi kerja dapat meningkatkan kinerja organisasi koperasi. Dengan adanya struktur organisasi yang baik, maka koordinasi dan komunikasi antar unit kerja akan berjalan lancar sehingga tujuan koperasi dapat tercapai secara efisien dan efektif.

Selain itu, temuan ini juga konsisten dengan penelitian Agustin dan Zainur (2023) yang menunjukkan bahwa pengorganisasian sumber daya manusia pada koperasi merupakan mekanisme strukturalisasi hubungan kerja guna membangun sinergi produktivitas. Hal ini mencakup pembentukan tim kerja melalui distribusi peran berdasarkan kompetensi individu sehingga setiap personel dapat berkontribusi secara optimal dalam satu kesatuan sistem kerja. Pengaturan hubungan antar personel dan antara personel dengan pemangku kepentingan dilakukan untuk memfasilitasi kolaborasi yang harmonis demi tercapainya tujuan bersama.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, secara garis besar pengorganisasian sumber daya manusia di Koperasi Gema Nusa dilakukan melalui pembagian tugas dan tanggung jawab berdasarkan unit-unit kerja yang ada, meskipun belum terdapat uraian jabatan (job description) yang rinci bagi setiap personel. Struktur organisasi yang ada sudah mencerminkan praktik terbaik, dengan Rapat Anggota sebagai pemegang kekuasaan tertinggi yang berperan aktif menetapkan kebijakan dan mengawasi kinerja pengurus. Pengurus yang dipimpin oleh Ketua Koperasi efektif dalam mengkoordinasikan semua unit kerja seperti Organisasi, Administrasi, Usaha, Permodalan, serta Sarana dan Prasarana. Pembagian tugas antar unit tidak tumpang tindih, dengan uraian tugas yang rinci bagi setiap personel sehingga pembagian kerja dan tanggung jawab menjadi jelas. Interaksi dan koordinasi antar unit berjalan lancar dan responsif guna mencapai tujuan organisasi. Struktur organisasi yang baik ini mendukung kinerja operasional secara keseluruhan, dengan masing-masing bagian dan personel bekerja sesuai peran dan fungsinya secara sinkron, sehingga efisiensi dan efektivitas kerja optimal dalam memberikan pelayanan prima kepada anggota. Namun, penyusunan uraian jabatan (job description) secara rinci untuk setiap personel perlu dilakukan guna mengoptimalkan peran, fungsi, dan tanggung jawab masing-masing dalam mencapai tujuan organisasi. Secara keseluruhan, kapasitas pengorganisasian di Koperasi Gema Nusa sudah berjalan dengan baik dengan struktur organisasi yang jelas dan pembagian kerja yang terkoordinasi antar unit. Optimalisasi fungsi dan peran setiap personel melalui penyusunan uraian jabatan yang rinci dapat memperkuat organisasi koperasi dalam mencapai tujuannya secara lebih efisien dan efektif.

### **Pelaksanaan (*Actuating*) Program Pada Koperasi Gema Nusa**

Pelaksanaan program dan kegiatan usaha di Koperasi Gema Nusa secara umum telah berjalan dengan baik. Hal ini terbukti dari peningkatan kinerja operasional dan keuangan dari tahun ke tahun. Namun, masih ada kendala dalam koordinasi antar unit kerja yang menyebabkan keterlambatan pelaksanaan program pada beberapa waktu. Menurut Terry (1998, dalam

Murugesan, 2017), pelaksanaan adalah usaha menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan serta sasaran anggota perusahaan tersebut. Tata kelola organisasi yang baik (*good governance*) di Koperasi Gema Nusa sudah mulai diterapkan, meskipun masih terdapat beberapa kelemahan. Prinsip akuntabilitas cukup terlihat dari adanya mekanisme pertanggungjawaban pengurus kepada anggota dalam forum Rapat Anggota Tahunan (RAT). Namun, dari sisi responsivitas, Koperasi Gema Nusa dinilai masih belum optimal dalam menangani berbagai masalah dan keluhan anggota. Dari aspek partisipasi anggota, tingkat kehadiran anggota dalam forum resmi koperasi masih sangat rendah. Kebanyakan anggota bersikap pasif dan menyerahkan sepenuhnya pengelolaan koperasi kepada pengurus, menunjukkan lemahnya sikap kepemilikan (*sense of belonging*) anggota terhadap organisasinya.

Koperasi Gema Nusa berupaya meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui beberapa program seperti peningkatan pelayanan kepada anggota, pemberian pinjaman, dan pemberian imbalan jasa kepada penyimpan atau penabung dalam bentuk pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU). Selain itu, upaya yang dilakukan adalah memaksimalkan unit usaha yang sudah ada seperti peningkatan pembayaran online untuk listrik dan telepon, serta membuat unit usaha baru seperti Brilink dan sejenisnya. Koperasi juga berupaya mengoptimalkan perdagangan dan penyediaan alat tulis kantor (ATK) serta membuka usaha fotokopi. Namun, kontribusi upaya-upaya tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dinilai masih belum maksimal. Oleh karena itu, berbagai program perlu terus dikembangkan dan ditingkatkan kualitasnya. Kesimpulan penelitian Saleh et al. (2019) menunjukkan bahwa manajemen organisasi yang sistematis dan profesional sangat penting bagi keberlangsungan dan pertumbuhan Koperasi Gema Nusa. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Nurdiani dan Ameliah (2022) yang menyoroti pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan program koperasi. Memperkuat temuan tersebut, penelitian Yuliana et al. (2021) menyimpulkan bahwa partisipasi aktif anggota merupakan kunci keberhasilan implementasi program koperasi. Dalam penelitiannya, ditemukan bahwa koperasi dengan tingkat partisipasi anggota yang tinggi cenderung lebih berhasil dalam melaksanakan program-programnya dibandingkan dengan koperasi dengan partisipasi anggota yang rendah.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, secara garis besar pelaksanaan program dan kegiatan usaha Koperasi Gema Nusa sudah berjalan dengan baik, ditunjukkan dengan peningkatan kinerja operasional dan keuangan dari tahun ke tahun. Namun, masih ditemukan kendala dalam

koordinasi antar unit kerja yang menyebabkan keterlambatan pelaksanaan program pada beberapa waktu. Tata kelola organisasi yang baik (good governance) sudah mulai diterapkan, meskipun masih terdapat beberapa kelemahan. Prinsip akuntabilitas cukup terlihat dari adanya mekanisme pertanggungjawaban pengurus kepada anggota dalam forum RAT tahunan. Namun, dari sisi responsivitas, Koperasi Gema Nusa dinilai masih belum optimal dalam menangani masalah dan keluhan anggota.

Partisipasi anggota juga masih rendah, dengan kebanyakan anggota bersikap pasif dan menyerahkan pengelolaan koperasi kepada pengurus, menunjukkan lemahnya rasa kepemilikan terhadap organisasi. Koperasi Gema Nusa berupaya meningkatkan kesejahteraan anggota melalui beberapa program seperti peningkatan pelayanan, pemberian pinjaman, dan pembagian SHU, serta mengoptimalkan unit usaha yang sudah ada dan membuka unit usaha baru. Meskipun demikian, kontribusi upaya-upaya tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dinilai masih belum maksimal, sehingga berbagai program perlu terus dikembangkan dan ditingkatkan kualitasnya. Secara keseluruhan, kapasitas pelaksanaan program dan kegiatan usaha Koperasi Gema Nusa sudah berjalan cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan koordinasi, tata kelola, responsivitas terhadap anggota, serta partisipasi aktif anggota dalam pengelolaan koperasi guna mencapai peningkatan kesejahteraan anggota secara optimal.

### **Pengawasan (*Controlling*) Pada Koperasi Gema Nusa**

Pengawasan kinerja di Koperasi Gema Nusa dilakukan melalui laporan pertanggungjawaban Pengurus kepada Anggota dalam forum Rapat Anggota Tahunan (RAT). Terry (1998) dalam Murugesan (2017) mendefinisikan pengawasan sebagai proses untuk menentukan apa yang harus dicapai, yaitu standar, apa yang sedang dilakukan, yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan melakukan perbaikan jika perlu, agar pelaksanaan sesuai dengan rencana atau standar. Hal ini sejalan dengan penelitian Hidayat dan Aslami (2022) yang menekankan pentingnya akuntabilitas dan transparansi pengurus koperasi dalam melaporkan kinerja kepada anggota secara berkala. Laporan pertanggungjawaban tersebut memaparkan pencapaian kinerja operasional dan keuangan selama satu tahun buku serta membandingkannya dengan target dalam rencana kerja tahunan. Mekanisme ini memberikan kesempatan bagi anggota untuk menilai kinerja pengurus dan memastikan pengelolaan koperasi dilakukan secara bertanggung jawab sesuai rencana yang telah disepakati bersama. Selain RAT tahunan, pengawasan internal rutin bulanan dan kuartalan juga telah berjalan optimal. Koperasi Gema Nusa menerapkan sistem pengawasan internal yang sangat baik dan terstruktur. Pengawasan

rutin mingguan oleh Pengurus dan audit berkala oleh Dewan Pengawas efektif memantau kinerja operasional dan keuangan. Hasil temuan dan rekomendasi tindak lanjut didokumentasikan dengan rapi. Pengurus sangat tanggap menindaklanjuti rekomendasi perbaikan dan rutin melakukan evaluasi efektivitas implementasinya. Temuan ini didukung oleh penelitian Siti Akmalia (2022) yang mengungkapkan bahwa pengawasan internal berkala oleh organ pengawas seperti Dewan Pengawas dan Tim Audit Internal mampu memantau kinerja operasional dan keuangan koperasi secara lebih intensif.

Anggota juga dilibatkan dalam pengawasan internal melalui Forum Komunikasi Anggota. Laporan pertanggungjawaban kinerja Pengurus kepada Anggota setiap bulan dilakukan secara transparan dan akuntabel. Penerapan sistem pengawasan internal yang sangat baik ini telah mendukung peningkatan kinerja koperasi dan menjaga kepercayaan Anggota. Dengan menerapkan sistem pengendalian internal tersebut, manajemen risiko pada Koperasi Gema Nusa lebih efektif. Risiko operasional teridentifikasi lebih dini dan tertangani dengan cepat. Akuntabilitas Pengurus kepada Anggota meningkat. Pada akhirnya, tujuan untuk kemajuan koperasi dan kesejahteraan Anggota dapat tercapai lebih optimal. Hal ini sejalan dengan prinsip pengawasan partisipatif yang direkomendasikan dalam penelitian Baskara et al. (2020) dan Mahendrawati et al. (2020). Keterlibatan anggota dalam proses pengawasan ini penting untuk menjaga akuntabilitas pengurus, sekaligus meningkatkan rasa kepemilikan (*sense of belonging*) anggota terhadap koperasi. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Arsyad et al. (2022) yang menekankan pentingnya keterukuran dan keselarasan dalam sistem pengawasan untuk meningkatkan kinerja dan memitigasi risiko koperasi. Penerapan sistem pengendalian internal yang efektif memungkinkan risiko operasional teridentifikasi lebih dini dan dapat ditangani dengan cepat sehingga tidak mengganggu kegiatan usaha koperasi. Secara umum, Koperasi Gema Nusa telah memiliki perencanaan strategis organisasi koperasi yang komprehensif dan terintegrasi, didukung dengan struktur organisasi yang efektif dan efisien, penerapan tata kelola organisasi koperasi yang baik, serta sistem pengawasan dan evaluasi kinerja yang akan menghasilkan peningkatan optimal dalam kinerja manajemen koperasi dan kemajuan kesejahteraan anggota. Kemajuan kesejahteraan anggota dapat terukur dan terpantau secara optimal melalui koordinasi yang baik antar unit terkait, distribusi hasil pengawasan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan fungsi-fungsi manajemen

yang komprehensif dan terstruktur pada Koperasi Gema Nusa, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, dapat secara signifikan meningkatkan kinerja koperasi serta kesejahteraan anggotanya. Dengan dokumen perencanaan strategis yang jelas dan terintegrasi, Koperasi Gema Nusa mampu menetapkan visi dan misi jangka panjang yang spesifik serta menyusun rencana kerja tahunan yang detail, sehingga setiap program dan kegiatan koperasi dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian yang baik, dengan pembagian tugas yang jelas dan koordinasi yang efektif antar unit kerja, mendukung efisiensi dan efektivitas operasional koperasi. Hal ini tidak hanya meningkatkan produktivitas tetapi juga memastikan bahwa setiap anggota memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas dalam mencapai tujuan koperasi.

Selain itu, pengawasan yang ketat dan transparan melalui mekanisme RAT tahunan serta pengawasan internal rutin, memungkinkan Koperasi Gema Nusa untuk terus memantau dan mengevaluasi kinerja operasional dan keuangan secara berkala. Implikasi ini menegaskan pentingnya akuntabilitas dan transparansi pengurus dalam melaporkan kinerja kepada anggota, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan dan partisipasi anggota dalam pengelolaan koperasi. Dengan sistem pengendalian internal yang efektif, risiko operasional dapat teridentifikasi dan ditangani lebih dini, sehingga stabilitas dan keberlanjutan operasional koperasi terjamin. Penerapan prinsip-prinsip good governance juga memperkuat tata kelola koperasi, memastikan bahwa setiap keputusan dan kebijakan yang diambil didasarkan pada pertimbangan yang matang dan berorientasi pada kesejahteraan anggota. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pengelolaan koperasi yang baik dapat mendorong pertumbuhan dan perkembangan koperasi yang berkelanjutan, sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya.

## KESIMPULAN

Koperasi Gema Nusa yang berdiri sejak 2008 merupakan koperasi serba usaha di wilayah Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Berangkat dari prakarsa pemuda Ansor dan warga Nahdlatul Ulama setempat, koperasi ini memiliki misi untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya yang saat ini berjumlah 667 orang, mayoritas perempuan. Lewat 3 unit usaha yang aktif dijalankan, pengelolaan organisasi Koperasi Gema Nusa telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan, meski dengan beberapa kelemahan dan peluang perbaikan. Perencanaan (*Planning*) pada Koperasi Gema

Nusa telah memiliki dokumen rencana strategis 5 tahunan yang rumusannya melibatkan pengurus inti, namun belum sepenuhnya partisipatif. Substansinya masih umum, belum dijabarkan ke target dan program prioritas yang terukur serta belum menunjukkan keterkaitan yang kuat antar unsur-unsurnya. Penguatan kapasitas perencanaan penting untuk meningkatkan penerapan dan evaluasi rencana secara efektif guna menjamin pencapaian tujuan kesejahteraan anggota. Pengorganisasian (*Organizing*) pada Koperasi Gema Nusa telah melaksanakan pembagian tugas menganut prinsip kerja habis. Tugas sudah terbagi secara proporsional ke dalam tanggung jawab masing-masing tingkatan kepengurusan, unit-unit usaha dengan cukup harmonis dan menunjang koordinasi operasional, meski uraian jabatan individu masih perlu diperjelas. Fungsi pelaksanaan program juga telah menunjukkan peningkatan kinerja organisasi. Penerapan tata kelola yang baik pun telah berupaya diterapkan, namun prinsip partisipasi anggota masih rendah dan perlu terus ditingkatkan.

Pelaksanaan (*Actuating*) program di Koperasi Gema Nusa sudah berjalan dengan baik namun masih memerlukan peningkatan koordinasi antar unit, penguatan akuntabilitas, transparansi, serta upaya mendorong partisipasi aktif anggota. Hal ini sejalan dengan temuan dari berbagai penelitian yang menekankan pentingnya aspek-aspek tersebut untuk mengoptimalkan implementasi program koperasi. Selain itu, praktik memvariasikan produk, usaha, jenis aset, investasi, dan aktivitas lainnya dengan tujuan untuk mengurangi risiko usaha juga perlu terus dilakukan untuk memperkuat kemandirian koperasi dalam merancang program-program kesejahteraan bagi anggotanya. Langkah-langkah perbaikan tersebut diharapkan dapat memaksimalkan kontribusi koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan para anggotanya.

Terkait pengawasan (*Controlling*) internal, Koperasi Gema Nusa telah menerapkan sistem yang sangat terstruktur melalui audit rutin oleh Dewan Pengawas dan pertanggungjawaban Pengurus kepada para anggota yang transparan. Didukung pula oleh manajemen risiko yang responsif, hal ini telah berkontribusi positif pada kinerja koperasi. Dengan demikian, meski secara umum keempat fungsi manajemen organisasi di Koperasi Gema Nusa telah berjalan dengan baik, terdapat beberapa aspek pengorganisasian, pelaksanaan dan tata kelola yang masih harus terus ditingkatkan secara berkelanjutan agar kinerja, akuntabilitas dan dampaknya bagi kesejahteraan para anggota dapat optimal.

## **KESIMPULAN**

Koperasi Gema Nusa yang didirikan pada tahun 2008 di Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, telah berhasil menerapkan fungsi-fungsi manajemen utama dalam pengelolaan organisasinya, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Meskipun ada beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki, koperasi ini menunjukkan peningkatan kinerja secara keseluruhan. Dokumen rencana strategis lima tahunan sudah ada, namun partisipasi anggota dalam perumusannya masih kurang optimal. Pengorganisasian sumber daya manusia telah berjalan dengan baik, meskipun uraian jabatan individu masih perlu diperjelas. Pelaksanaan program sudah cukup efektif, namun perlu adanya peningkatan koordinasi antar unit dan partisipasi aktif anggota. Sistem pengawasan internal yang diterapkan juga sangat terstruktur dan transparan, berkontribusi positif terhadap kinerja koperasi.

Penerapan fungsi-fungsi manajemen yang baik di Koperasi Gema Nusa berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan anggotanya. Dengan perencanaan strategis yang lebih partisipatif dan terukur, koperasi dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan jangka panjangnya. Pengorganisasian yang baik meningkatkan efisiensi operasional, sementara pelaksanaan program yang lebih terkoordinasi dan transparan meningkatkan akuntabilitas pengurus kepada anggota. Pengawasan yang ketat dan sistematis memastikan bahwa risiko operasional dapat diidentifikasi dan ditangani lebih awal, sehingga stabilitas koperasi terjaga. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen koperasi yang baik dapat meningkatkan kepercayaan anggota dan partisipasi aktif mereka, yang pada gilirannya memperkuat kinerja keseluruhan koperasi.

Untuk lebih mengoptimalkan kinerja Koperasi Gema Nusa, beberapa rekomendasi dapat diberikan. Pertama, perlu ditingkatkan partisipasi anggota dalam proses perencanaan strategis untuk memastikan bahwa semua suara terdengar dan rencana yang disusun lebih komprehensif dan terukur. Kedua, pengorganisasian perlu diperkuat dengan menjabarkan uraian jabatan yang lebih rinci bagi setiap personel untuk menghindari tumpang tindih fungsi. Ketiga, dorong partisipasi aktif anggota melalui program-program yang lebih inklusif dan transparan. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti kurangnya data empiris yang mendalam mengenai partisipasi anggota dan dampak langsung dari program-program tertentu terhadap kesejahteraan anggota. Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengatasi keterbatasan ini dan memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang manajemen koperasi.

## REFERENCES

Amini, Amini, Nuraini Nuraini, Arnisa Naddy, Abdu Mizar Ridho, Susanti Susanti, and Nur

- Aisah. “Implementasi Perencanaan (Planning) Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus SDIT Ma’had Muhammad Saman Sunggal.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 1 (2023): 1546–53.
- Arifandy, Fiqih Putra, Norsain Norsain, and Imam Darul Firmansyah. “Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Nelayan: Perspektif Modal Kerja.” *Jurnal Akademi Akuntansi* 3, no. 1 (2020): 118–32.
- Bado, Basri, and Hastuty Mustakim. “EKONOMIKA KOPERASI DAN UKM.” Yayasan Khalifah Cendekia Mandiri, 2023.
- Haerisma, Alvien Septian. “Konsepsi Pemikiran Dasar Ekonomi Islam, Ekonomi Pancasila Dan Ekonomi Kerakyatan Untuk Kesejahteraan Masyarakat.” *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah* 4, no. 2 (2019): 187–99.
- Handayani, Rima, Lili Sularmi, and Fitri Sabina. “Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Tengah Pandemi Covid-19 Gerakan Pemuda Ansor Nahdlatul Ulama Kelurahan Pagedangan Kecamatan Pagedangan Tangerang.” *Praxis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 161–64.
- Pulungan, M Sofyan. “Konsepsi Bangun Perusahaan Koperasi: Kerangka Pemikiran Badan Usaha Yang Ideal Menurut Pasal 33 Ayat (1) UUD 1945.” *Jurnal Hukum & Pembangunan* 49, no. 2 (2019): 241–64.
- Rahmanto, Yuri. “Rancang Bangun Sistem Informasi Manajemen Koperasi Menggunakan Metode Web Engineering (Studi Kasus: Primkop Kartika Gatam).” *Jurnal Data Mining Dan Sistem Informasi* 2, no. 1 (2021): 24–30.
- Rasyidi, Mudemar A. “Mengembalikan Koperasi Kepada Jatidirinya Berdasarkan Ketentuan-Ketentuan Dan Peraturan-Peraturan Yang Berlaku Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah M-Progress* 8, no. 1 (2021).
- Samsudin, Samsudin. “Implementasi Kebijakan Permodalan Koperasi Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian, Khususnya Pasal 44 Pada Unit Simpan Pinjam Koperasi Serba Usaha (KSU) Bangkit Jaya Kabupaten Dompus.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 27531–39.
- Sarosa, Samiaji. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Pt Kanisius, 2021.
- Sidiq, Syahril. “Interseksi Hukum Dan Ekonomi: Analisis Komprehensif Terhadap Dinamika Regulasi Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.” *Muhammadiyah Law Review* 7, no. 2 (2023): 39–59.
- Yusuf, Ahmad. “Tinjauan Yuridis Terhadap Perlindungan Nasabah Koperasi Simpan Pinjam Indosurya Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.” *J Chem Phys* 35 (2021): 2210–33.